

**MOTIVASI PEMAKAIAN JILBAB PADA MAHASISWA  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**



1

**SKRIPSI**

**Oleh :  
Khusni Aptriningsih  
NIM. 20110720022**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
2016**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi pemakaian jilbab pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *survey* dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 1 dan 7 pada jurusan ekonomi program studi akuntansi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun angkatan 2013 dan yang menggunakan jilbab, dengan kriteria jilbab yang benar harus menutup seluruh badan, kecuali wajah dan dua telapak baik dikampus maupun dalam kehidupan sehari-hari yaitu berjumlah 30 mahasiswa, yang menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan instrumen, observasi dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) motivasi dalam pemakaian jilbab termasuk dalam kategori tinggi yaitu berjumlah 16 orang (53.3%), 2) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta-menggunakan jilbab yaitu dominan karena tuntutan pendidikan, aturan tata tertib di kampus. Dapat disimpulkan motivasi dalam pemakaian jilbab pada mahasiswa fakultas ekonomi program studi akuntansi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tinggi, dikarenakan tuntutan pendidikan di kampus.

Kata kunci : motivasi, faktor-faktor yang mempengaruhi pemakaian jilbab, fakultas ekonomi, program studi akuntansi, UMY.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Jumlah muslim di Indonesia terbesar dan keanekaragaman budaya daerah terkaya jika di bandingkan dengan negeri-negeri muslim lainnya. Oleh karena itu konsep busana muslim telah berakar sejak masuknya Islam di Indonesia dan menyebar keberadaanya di daerah Indonesia sekitar 7 Abad yang lalu. Jejaknya mudah di telusuri pada pusaka lama yang direbut dengan busana tradisional terutama di daerah-daerah yang keislamannya masih kuat, antara lain karena lebih awal menerima Islam (Surtiretna, 2002: 12). Di Pulau Jawa Islam disebarkan oleh para Wali yang terkenal dengan sebutan Walisongo yang mengajarkan dan mengenalkan Islam sampai ke pelosok tanah air.

Pada hakikatnya jilbab merupakan penutup aurat bagi perempuan muslim dan diwajibkan bagi perempuan muslim memakai jilbab di luar rumah. Smith (2004:209) mengungkapkan mengenai *purdah* yaitu adanya kebiasaan kaum wanita untuk menyendiri secara umum dan memakai cadar penutup muka jika sedang keluar. Jilbab diidentitaskan bahwa pemakainya adalah seorang muslim karena tingkatan bagi muslimah yang sejati akan terlihat jika selalu memakai busana yang selalu menutup auratnya bila bertemu yang bukan muhrimnya dan ketika keluar rumah.

Banyaknya faktor yang mempengaruhi perkembangan jilbab saat ini diantaranya yaitu keberadaan tayangan di televisi seperti sinetron di Indonesia saat ini yang para pemain sinetronnya mengenakan jilbab terlihat modis dan terlihat cantik, itulah yang menyebabkan para kaum hawa khususnya anak muda untuk meniru model yang dikenakan oleh para artis. Dengan mereka meniru para *public figure* ini mereka bisa disebut sebagai orang yang gaul karena selalu mengikuti perkembangan model saat ini. "*Jilbab gaul*" adalah ekspresi generasi muda yang menuntut kebebasan dalam berpakaian, para perempuan Islam yang ingin mengikuti ajaran agama dengan mengenakan jilbab tetapi juga tetap ingin mengikuti perkembangan zaman (*tren mode*) dengan mempopulerkan model "jilbab gaul" tersebut. Hal ini yang dikemukakan oleh Natsir (2012), seorang peneliti pada Yayasan Rumah Kita Bersama (Rumah Kitab) : *trend* dari pemakaian jilbab direspon sangat cerdas oleh industri garmen, maka fashion muslim pun berkembang.

Seiring dengan pesatnya perkembangan model berjilbab ini bagi kaum hawa muslim jilbab dijadikan sebagai gaya hidup bagi para remaja, kaum hawa dan mahasiswi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu perguruan tinggi di Yogyakarta yang mayoritas peserta didiknya beragama Islam dan melestarikan budaya-budaya Islam. Ini dapat kita lihat dengan banyaknya mahasiswa Muhammadiyah Yogyakarta yang mengenakan jilbab. Jilbab di kalangan kampus sudah sangat berbudaya, kita sering melihat mahasiswa yang tadinya tidak memakai jilbab sekarang memakai. Hal tersebut di pengaruhi banyak faktor sehingga seorang mahasiswa memutuskan untuk memakai jilbab seperti teman-teman mereka yang lainnya, hal ini di buktikan dengan banyaknya mahasiswa yang mengenakan jilbab dan banyak organisasi-organisasi kemahasiswaan atau unit kegiatan mahasiswa (UKM) baik yang berupa ekstra ataupun di dalam lembaga kemahasiswaan di sekolah seperti rohis, dll.

Dari hasil observasi peneliti dapatkan masih banyak dikalangan mahasiswi yang belum memahami betul makna dan arti dari jilbab itu sendiri, terkadang mereka salah menggunakannya, misalnya jilbab hanya dijadikan trend mode saja atau mengikuti perkembangan jaman, atau hanya sekedar pemanis penampilan yaitu agar penampilan semakin menarik tanpa memperhatikan kriteria pemakaian jilbab yang sesungguhnya. Bahkan bisa dibilang sebagai penutup kedok belaka dari cerminan diri yang tidak sesuai dengan karakter mahasiswa itu sendiri. Oleh karena itu mengapa mereka memutuskan merubah penampilan dengan memakai jilbab dan tentunya di pandang dari perspektif Agama Islam. Setelah mereka memakai jilbab apakah ada perubahan terhadap tingkah laku ataupun perilaku sehari-hari yang berkaitan dengan mereka setelah memakai jilbab itu sendiri.

Dari permasalahan tersebut di atas, maka dalam skripsi ini penulis mengambil judul : Motivasi Pemakaian Jilbab Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana motivasi pemakaian jilbab pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Faktor-faktor apa saja yang memotivasi pemakaian jilbab pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dipandang dari perspektif agama dan norma?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui motivasi pemakaian jilbab pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memotivasi pemakaian jilbab pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui tentang motivasi pemakaian jilbab pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Kegunaan Praktis  
Secara praktis manfaat dari penelitian ini adalah:
  - a. Bagi Penulis  
Penelitian ini diharapkan mendapat suatu pengetahuan tentang motivasi pemakaian jilbab pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
  - b. Bagi Mahasiswa  
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan referensi tentang menggunakan jilbab yang baik dan menurut syariah Islam bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Hasil-hasil penelitian yang didapat oleh penelitian terdahulu dan yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu :

Afifah (2013) Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), dengan judul "Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Jilbab Dengan Kedisiplinan Berjilbab", penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang jilbab dengan kedisiplinan berjilbab (studi kasus pada mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah STAIN Salatiga Angkatan 2010 tahun 2012). Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif. Dengan metode yang digunakan adalah angket, observasi, wawancara dan metode dokumentasi. Sebagai analisis data menggunakan analisis data kuantitatif dengan

menggunakan tiga tahap yaitu analisis deskriptif menghasilkan bahwa pengetahuan tentang jilbab termasuk katagori tinggi (A) pada prosentase 56%, Sedang (B) pada prosentase 34% dan rendah (C) pada prosentase 9% Sedangkan hasil kedisiplinan berjilbab termasuk pada kategori tinggi (A) pada [prosentase 47%, Sedang (B) pada prosentase 38% dan rendah (C) pada prosentase 16%. Analisis uji hipotesis dengan teknik korelasi *Product moment*, tentang hubungan antara pengetahuan tentang jilbab dengan kedisiplinan berjilbab mahasiswi di peroleh rxy sebesar 0,195. Analisis lanjut dengan konsultasi pada r tabel *product moment* dengan N = 32 pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai 0,349, dengan demikian dapat diketahui bahwa taraf signifikan 5% tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan tentang jilbab dengan kedisiplinan berjilbab. Hal ini di buktikan dengan hasil perhitungan statistik pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa r hitung lebil kecil dari r tabel yaitu  $0,195 < 0,349$ .

## B. Kerangka Teori

### 1. Jilbab

Jilbab yaitu sesuatu yang dapat menutup aurat baik berupa kain atau yang lainnya. Jilbab mempunyai tafsiran kata-kata yang sangat banyak, tetapi memiliki makna satu untuk menutup aurat wanita. Secara etimologi kata berasal dari bahasa Arab dan bentuk jamaknya jalabib, kata itu juga tercantum dalam Al-Qur'an surat al-Ahzab : 59.

Sedangkan menurut (Poerwardaminta, 2006: 490) dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* jilbab adalah kerudung lebar yang dipakai wanita muslim untuk menutup kepala, leher, dan dada. Jilbab juga mempunyai persamaan arti dengan kata-kata "pakaian taqwa" yang menutup seluruh badanya, kecuali muka, dan kedua telapak tangan, sebagaimana tersebut dalam surat an-Nuur: ayat 31 (Thalib, 2006: 41).

Firman Allah SWT dalam surat An-Nur ayat 31 :

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخْوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْتَبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنَ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

"Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari

padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung". (Q.S.An-Nur 31).

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa yang dinamakan jilbab bukan sekedar penutup kepala saja, tetapi yang dinamakan jilbab itu seharusnya pakaian yang longgar yang mampu menutup aurat perempuan secara keseluruhan.

## 2. Motivasi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2009: 756) motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. (Psikologi) Usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Ada bermacam-macam teori motivasi, salah satu teori yang terkenal kegunaannya untuk menerangkan motivasi siswa adalah yang dikembangkan oleh Maslow dalam (Slameto 2013:171). Maslow dalam Slameto (2013:171) percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Kebutuhan-kebutuhan ini adalah :

- 1) Fisiologis
- 2) Rasa aman
- 3) Rasa cinta
- 4) Penghargaan
- 5) Aktualisasi diri
- 6) Mengetahui dan mengerti
- 7) Estetik

Dari beberapa definisi tersebut di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa yang disebut motivasi adalah dorongan yang menggerakkan dan mengarahkan seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Sedangkan yang dimaksud motivasi berjilbab adalah dorongan yang menggerakkan dan mengarahkan seseorang secara sadar untuk memakai jilbab.

### 3. Mahasiswa

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Poerwadarminta, 2005: 375) mahasiswa adalah individu yang belajar di jenjang perguruan tinggi. Mahasiswa merupakan orang yang sudah lulus dari Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sedang menempuh proses belajar di pendidikan tinggi serta melaksanakan proses sosialisasi (Daldiyono, 2009: 191). Mahasiswa belajar pada jenjang perguruan tinggi untuk mempersiapkan dirinya bagi suatu keahlian jenjang pendidikan tinggi meliputi pendidikan diploma, sarjana, magister atau spesialis (Budimnsn, 2006). Menurut Hurlock (2005: 51), mahasiswa berada pada periode peralihan dari masa akhir remaja memasuki periode perkembangan dewasa awal. Berdasarkan rentang usia, mahasiswa berada pada usia antara 17 hingga 25 tahun (Papalia, 2008: 122).

Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud dengan mahasiswa adalah orang yang berada pada rentang usia 17-25 tahun, sedang menempuh pendidikan tingkat perguruan tinggi untuk mempersiapkan dirinya bagi suatu keahlian jenjang pendidikan tinggi diploma dan/ atau sarjana.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### A. Metode Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini metode penelitian *survey* dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2008: 147). Menurut Bogdan dan Taylo metode penelitian kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong 2004: 63).

#### 2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian, yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian, yang menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Arikunto, 2010: 10). Variabel dalam penelitian ini yaitu motivasi dalam pemakaian jilbab pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

##### Definisi Operasional variabel

Suatu konsep yang digambarkan dalam definisi konsep tentu saja tidak akan dapat diobservasi atau diukur gejalanya di lapangan. Untuk dapat diobservasi atau diukur, maka suatu konsep harus didefinisikan secara operasional. Definisi operasional variabel berisikan indikator-indikator dari suatu variabel, yang memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang

relevan untuk variabel tersebut. Dalam penelitian ini definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

a. Motivasi pemakaian jilbab

Indikator dari variabel motivasi dalam memakai jilbab meliputi suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu seseorang secara sadar untuk memakai jilbab. Variabel ambiguitas peran diukur dengan menggunakan 5 poin skala Likert, responden diminta untuk memberikan konfirmasi atas pernyataan-pernyataan yang diberikan dalam skala 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju).

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berpakaian Jilbab  
Indikator dari variabel ini meliputi:

1) Faktor internal, yaitu faktor yang tumbuh dari individu itu sendiri. Karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu memakai jilbab pun tergantung kepada pendirian masing-masing orang.

2) Faktor eksternal;

(a) Keluarga. Keluarga merupakan tempat anak didik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga lainnya.

(b) Lingkungan Sekolah. Sekolah merupakan tempat pendidikan formal yang mempunyai peranan untuk mengembangkan kepribadian anak.

(c) Masyarakat. Masyarakat merupakan pembimbing dan pendidik kepribadian seseorang. Karena di dalam masyarakatlah kita beliaia secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung artinya sesuai dengan apa yang kita lihat pada saat itu. Secara tidak langsung artinya dengan tidak sengaja kita mendengar ceramah/pengajian tentang memakai jilbab (Mulyono B, 2010)

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan mahasiswa yang kesehariannya menggunakan jilbab.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **a. Populasi**

Menurut Sugiyono (2009: 80), populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009: 81). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas tujuan tertentu.

Adapun kriteria inklusi dalam sampel penelitian ini adalah mahasiswa semester 1 dan 7 pada jurusan ekonomi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun angkatan 2013 dan yang menggunakan jilbab baik dikampus maupun dalam kehidupan sehari-hari yaitu berjumlah 30 mahasiswa.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

1. Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan lebih baik, dalam arti lebih cermat lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2002:192) instrumen dalam penelitian ini adalah angket/kuisisioner yang berisikan pernyataan-pernyataan tentang motivasi pada mahasiswa dalam memakai jilbab. Pedoman dalam pemberian skor diantaranya setiap jawaban alternatif a memperoleh skor 3, b memperoleh skor 2, c memperoleh skor 1. Kuesioner diberikan kepada 30 mahasiswa semester 1 dan 7 angkatan 2013 fakultas ekonomi program studi akuntansi dengan kriteria jilbab yang benar harus menutup seluruh badan, kecuali wajah dan dua telapak.

2. Dokumentasi

Adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada, buku-buku ilmiah laporan hasil penelitian, dan juga surat kabar yang dapat digunakan untuk melengkapi data dan informasi dalam penyusunan tulis ini

3. Observasi

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian.

4. Interview

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara atau tanya jawab secara langsung kepada responden untuk memperoleh data Sedangkan interview sendiri adalah proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapan melihat mitra yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri. Interview dilakukan kepada 5 perwakilan mahasiswa semester 1 dan 7 angkatan 2013 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

#### **E. Teknik Analisa Data**

Yaitu berisi uraian tentang cara pengolahan dan interpretasian (penafsiran data) setelah data yang di perlukan terkumpul secara keseluruhan. Sedangkan menurut Patton (2010) analisa adalah poses pengatur urutan data

mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.

Teknik analisa data yang digunakan adalah analisa kuantitatif dan deskriptif kualitatif, di mana data yang telah diperoleh dibagi atau diklasifikasikan menurut kategori yang sesuai untuk dapat memperoleh kesimpulan yang diinginkan.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Pada bagian ini, penulis menyajikan analisis yang mendeskripsikan tentang motivasi tentang jilbab pada Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Jurusan Ekonomi Program Studi Akuntansi Angkatan Tahun 2013, melalui data yang diperoleh dari responden. Setelah diketahui data-data tersebut kemudian dihitung untuk mengetahui motivasi berjilbab dalam penelitian ini.

#### **1. Analisis tentang Motivasi Memakai Jilbab Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Jurusan Ekonomi Angkatan Tahun 2013**

Untuk mengetahui tentang motivasi jilbab mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Jurusan Ekonomi Program Studi Akuntansi Angkatan Tahun 2013 maka peneliti mengadakan penskoran data yang diperoleh, untuk kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung interval kelas dari data yang terkumpul melalui angket yang terdiri dari item pertanyaan dengan kriteria jawaban dimana setiap soal terdapat 3 item jawaban, yaitu:

- a. Jika jawaban A, nilai yang diberikan 3
- b. Jika jawaban B, nilai yang diberikan 2
- c. Jika jawaban C, nilai yang diberikan 1

Adapun lampiran hasil data disajikan pada tabel dibawah ini;

**Tabel 1  
Distribusi Frekuensi Jawaban Motivasi tentang Jilbab**

<b>No</b>	<b>Motivasi</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
1	Tinggi	$x \geq 24,00$	16	53.3 %
2	Sedang	$21,00 \leq x < 24,00$	11	36.7 %
3	Rendah	$X < 21,00$	3	10.0 %
Total			30	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa motivasi tentang jilbab pada Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Jurusan Ekonomi Program Studi Akuntansi Angkatan 2013 adalah motivasi tentang jilbab termasuk dalam kategori tinggi yaitu berjumlah 16 orang (53.3%), motivasi tentang jilbab 11 orang (36.7%) sedang, dan motivasi tentang jilbab rendah berjumlah 3 orang (10.0)%.

## 2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Menggunakan Jilbab

Berdasarkan pengumpulan data di lapangan dari pengisian item pertanyaan dengan 30 mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2**  
**Distribusi Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Menggunakan Jilbab**

No	Faktor Yang Mempengaruhi	Frekuensi	Presentase
1	Diri sendiri	5	16,6
2	Keluarga (orang tua, bibi, dll)	4	13,3
3	Lingkungan institusi (kampus)	16	53,3
4	Masyarakat	3	10
5	Teman sepergaulan	2	6,7
	Total	30	100

Berdasarkan tabel di atas, maka faktor-faktor dominan yang mempengaruhi motivasi mahasiswa menggunakan jilbab adalah faktor institusi atau kampus yaitu 16 orang (53,3%), kemudian faktor diri sendiri 5 orang (16,6%).

## **BAB V** **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan yang telah diuraikan pada bab IV mengenai peranan motivasi pemakaian jilbab pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2013. Maka dapat disimpulkan berdasarkan responden melalui kuesioner penelitian diketahui bahwa motivasi tentang jilbab termasuk dalam kategori tinggi yaitu berjumlah 16 orang (53.3%), motivasi tentang jilbab 11 orang (36.7%) sedang, dan motivasi tentang jilbab rendah berjumlah 3 orang (10.0)%. Hal ini didukung berbagai faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah dari diri sendiri, keluarga, lingkungan institusi, masyarakat, dan teman sepergaulan. Dan dari faktor tersebut yang paling dominan adalah faktor lingkungan institusi atau kampus yaitu sebesar 16 (53,3)%.

### **B. Saran-Saran**

Dengan mencermati analisis di muka, maka dari pihak institusi atau kampus perlu menekankan lagi manfaat dari berjilbab bagi perempuan sehingga mahasiswa berjilbab tidak hanya karena tuntutan kampus. Selain itu perlu adanya seminar-seminar keagamaan tentang hakikat berjilbab, sehingga mahasiswa akan lebih terbuka dalam memahami arti berjilbab yang sesungguhnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.N Rani. 2008. *Jilbab Itu Wajib*. PT Arista Brahmatyasa
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), Edisi Ketiga, hlm. 756
- Fadwa El Guindi. 2009. *Jilbab Antara Kesalehan, Kesopanan, dan Perlawanan* Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Habibullah, Zubaidi. 2005. *Normaitas Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: P' Kurnia Kalam Semesta.
- Hurlock. 2010. *Remaja*, PT Raja Grafindo, Jakarta
- Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Filsafat*: Yogyakarta : Paradigma.
- Nina, Surtiretna. 2002. *Anggunnya Berjilbab*. Bandung : Balai Pustaka.
- M. Tholib. 2006. *Analisa Wanita Dalam Bimbingan Islam*. Editor Surabaya : Al-Ikhlas
- Mulyono, Bambang. 2010. *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja Dan Cara Penanggulangan*. Yogyakarta : PT. BPK Gunung Mulia Munin
- Ngalim, Purwafita. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Poerwardaminta. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*
- Sarwono. 2010. *Psikologi Remaja*, PT Raja Grafindo, Jakarta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Syaiful, Bahri. D. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wordpress,dederosadi 2012  
([http://mediaumat.com/muslimah/4237-99-membiasakan-anak-berjilbab sejak-kecil.html](http://mediaumat.com/muslimah/4237-99-membiasakan-anak-berjilbab_sejak-kecil.html))